

MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM STRATEGI DAN INOVASI PENDIDIKAN

Wina Mustikaati¹, Elvara Salsabilla Chaisa², Natasya Zulfa³, Zhaharani Alfiah⁴, Vini Febrianty⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia

zhaharanialfiah87@upi.edu

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji betapa pentingnya menumbuhkan suatu kreativitas pada dunia pendidikan. Artikel ini membahas bahwa kreativitas bukan hanya bakat awal peserta didik melainkan suatu kemampuan yang dapat di kembangkan, dan memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, yang meneliti berbagai literatur yang relevan untuk mengidentifikasi strategi dan inovasi yang efektif dalam mempromosikan memfasilitasi kreativitas peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dan masalah proyek, dan dukungan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman yaitu beberapa strategi utama. Selain itu, inovasi kurikulum, yang menyediakan ruang untuk eksperimen dan ekspresi diri, penting dalam menumbuhkan pemikiran kreatif. Kesimpulan dari artikel ini menjelaskan bahwa pertumbuhan kreativitas membutuhkan pendekatan holistik dan terintegrasi yang mencakup perubahan dalam metode pengajaran, kurikulum dan budaya sekolah umum untuk menghasilkan generasi yang inovatif.

Kata Kunci: Kreativitas, Strategi, Inovasi.

ABSTRACT

This article aims to examine the importance of fostering creativity in education. This article argues that creativity is not just an innate talent of learners but an ability that can be developed, and plays an important role in preparing students to face complex and dynamic challenges in the future. This research uses a descriptive qualitative method with a literature study approach, which examines a range of relevant literature to identify strategies and innovations that are effective in promoting the facilitation of learners' creativity. The results of this study show that the implementation of learner-centered learning, the use of technology in learning, the use of project learning methods and problems, and support for creating a safe learning environment are some of the main strategies. In addition, curriculum innovation, which provides space for experimentation

and self-expression, is important in fostering creative thinking. The conclusion of this article explains that the growth of creativity requires a holistic and integrated approach that includes changes in teaching methods, curriculum and general school culture to produce an innovative generation.

Keywords: Creativity, Strategy, Innovation.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kreatif dan inovatif. Kreativitas menjadi kunci dalam menghadapi tantangan dunia kerja, perubahan sosial, dan perkembangan teknologi yang dinamis. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2021), kreativitas termasuk dalam enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila yang harus dikembangkan melalui pendidikan di semua jenjang. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik di sekolah masih kurang optimal, yang terlihat dari dominasi pembelajaran berbasis hafalan, minimnya ruang eksplorasi ide, dan pendekatan belajar yang monoton (Sukardi, 2022).

Permasalahan ini memerlukan perhatian serius, mengingat pendidikan di abad ke-21 menuntut peserta didik menjadi problem solver yang kreatif dan adaptif. Sanjaya (2021) menyatakan bahwa keterampilan kreatif tidak muncul secara instan, melainkan perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi, berinovasi, dan melakukan refleksi. Salah satu faktor penghambat kreativitas adalah model pembelajaran yang masih tradisional dan berpusat pada guru (teacher-centered learning), sehingga peserta didik menjadi pasif dan hanya mengikuti instruksi (Prayitno, 2023).

Berbagai solusi telah ditawarkan oleh para ahli pendidikan Indonesia. Wahyudin (2022) menekankan pentingnya penerapan pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) untuk membangun keterampilan kreatif peserta didik sejak dini. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu secara kreatif dalam pemecahan masalah. Selain itu, Munandar (2020) mengungkapkan bahwa pemberian tantangan terbuka, pengembangan proyek mandiri, dan pemberian penghargaan terhadap ide-ide orisinal dapat mendorong peserta didik untuk lebih berani berkreasi.

Dalam konteks pemanfaatan teknologi, Prayitno (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa, terutama melalui proyek berbasis multimedia dan kolaborasi daring. Oleh karena itu, strategi dan inovasi dalam pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kreativitas peserta didik menjadi sebuah keniscayaan dalam reformasi pembelajaran di era Merdeka Belajar.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas peserta didik di sekolah dasar dan menengah, mengidentifikasi strategi dan inovasi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik, mendeskripsikan penerapan pendekatan STEAM dan teknologi digital dalam proses pembelajaran kreatif, dan menyusun rekomendasi implementasi strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik secara berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik “Menumbuhkan Kreativitas Peserta didik: Strategi dan Inovasi dalam Pendidikan”. Pendekatan ini bertujuan untuk menghimpun teori, konsep, hasil penelitian terdahulu, dan berbagai pemikiran para ahli yang berkaitan dengan kreativitas peserta didik, strategi pendidikan, serta inovasi pembelajaran kreatif berdasarkan hasil kajian pustaka yang dikumpulkan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini difokuskan pada analisis terhadap berbagai kasus spesifik di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan upaya strategis menumbuhkan kreativitas peserta didik di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha memecahkan masalah terkait pengembangan kreativitas peserta didik melalui kajian terhadap konsep-konsep serta berbagai metode yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Selain itu, penulis juga mengaitkan berbagai teori dan hasil penelitian tentang peningkatan kreativitas siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar sebagai fokus objek kajian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan memaparkan teori, tetapi juga menawarkan sintesis

strategi yang aplikatif dalam membangun karakter kreatif peserta didik melalui pendekatan inovatif di dunia pendidikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya kreativitas dalam pendidikan

Kreativitas merupakan aspek esensial yang perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Dalam menghadapi era persaingan yang semakin kompetitif, kreativitas menjadi modal penting untuk tetap bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kreatif perlu menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan kompleksitas permasalahan dalam kehidupan modern semakin meningkat dan menuntut solusi yang inovatif. Masalah-masalah yang kompleks hanya dapat diselesaikan melalui kemampuan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah berpikir kreatif. Hasil dari proses kreatif tidak selalu berasal dari sesuatu yang sepenuhnya baru, melainkan dapat berupa penggabungan ide-ide yang telah ada, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Melalui kreativitas, terciptalah hal baru yang mendorong perbaikan serta kemajuan. Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi yang dapat digunakan secara efektif. Namun, sering kali individu terjebak dalam pencarian jati diri dan pola hidup yang monoton serta rutinitas yang berulang, sehingga terbatas oleh cara berpikir yang sempit. Dalam menghadapi berbagai tantangan serta model pembelajaran yang beragam, pemikiran kreatif mampu menghasilkan solusi cerdas yang sangat dibutuhkan. Menurut Rusman (2014), pembelajaran kreatif adalah proses pembelajaran yang menuntut guru untuk mampu memotivasi serta menumbuhkan kreativitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung melalui penerapan berbagai metode dan strategi yang beragam seperti kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran kreatif, guru dituntut untuk merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa sekaligus mendorong mereka untuk bertindak secara aktif dan inovatif. Oleh karena itu, para pendidik memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir kreatif. Dunia pendidikan sangat memerlukan pemikiran inovatif, khususnya dalam menyelesaikan beragam persoalan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Kreativitas peserta didik

Kreativitas siswa menjadi salah satu elemen yang krusial dalam dunia pendidikan pada masa sekarang, khususnya dalam pembelajaran abad ke-21 yang fokus terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis, penyelesaian masalah, kerja sama, dan inovasi. Kreativitas tidak membatasi pada bidang seni atau karya cipta, melainkan mencakup kemampuan berpikir secara luas, menghasilkan gagasan baru, dan juga dapat menemukan solusi yang tidak konvensional terhadap berbagai suatu masalah. Menurut Beghetto (2019), kreativitas dalam dunia pendidikan merupakan suatu proses di mana peserta didik dapat mengungkapkan ide-ide baru yang memiliki makna dalam proses belajar. Kreativitas tidak selalu harus bersifat besar atau revolusioner, tetapi bisa hadir dalam bentuk sederhana yang disebut “mini-c” yakni kreativitas dalam skala pribadi yang sangat berperan dalam pertumbuhan kognitif siswa.

Penelitian lain oleh Anderson *et al.* (2020) menekankan bahwa perkembangan kreativitas siswa sangat dipengaruhi oleh suasana belajar yang kondusif terhadap eksplorasi, memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil risiko intelektual, serta tidak terlalu menitikberatkan pada penilaian hasil akhir. Oleh karena itu, penting bagi pendidik serta sistem pendidikan dalam menciptakan ruang berpikir bebas, pembelajaran yang fleksibel, dan juga mendorong siswa untuk aktif dalam bertanya dan mengeksplorasi gagasan atau pendapat.

Dalam konteks Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka mencerminkan komitmen pemerintah untuk mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa. Kurikulum ini memberikan penekanan pada pembelajaran yang berdiferensiasi, berorientasi proyek, dan berupaya menanamkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila yang di dalamnya tercakup aspek kreativitas.

Meski demikian, pengembangan kreativitas masih menghadapi hambatan, salah satunya adalah sistem sekolah yang terlalu fokus pada pencapaian hasil akhir dan nilai ujian. Lucas, Spencer, dan Claxton (2020) menyatakan bahwa penekanan berlebihan pada evaluasi dan pengukuran dapat membatasi ruang berkembangnya kreativitas karena siswa menjadi takut melakukan kesalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas yang optimal hanya dapat tercapai melalui kolaborasi antara strategi pembelajaran yang inovatif, lingkungan belajar yang mendukung, keterlibatan guru

sebagai fasilitator, serta kurikulum yang memberi ruang untuk pertumbuhan potensi siswa secara menyeluruh.

Strategi menumbuhkan kreativitas di sekolah

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter kreatif pada diri siswa. Sekolah dapat mendorong siswa untuk berpikir di luar batas konvensional serta membangun semangat kreatif melalui fasilitas yang mendukung. Lingkungan yang kondusif memungkinkan siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri secara bebas. Penyusunan serta penerapan strategi yang tepat menjadi kunci dalam mewujudkan tujuan ini. Pembentukan karakter kreatif siswa dapat dilakukan melalui berbagai strategi, di antaranya yaitu:

a. **Membangun fondasi kreativitas melalui literasi**

Literasi merupakan landasan yang penting dalam pembentukan karakter yang kreatif. Hal ini karena literasi berperan sebagai pintu masuk menuju pengetahuan dan pengalaman baru, memicu imajinasi dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup perluasan cara berpikir dan wawasan seseorang. Idat Muqodas (2015) dalam karya berjudul “Mengembangkan Kreativitas Sekolah Dasar”, menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan membaca dengan tingkat kreativitas siswa. Artinya kreativitas tidak hanya berkontribusi pada perkembangan kognitif saja, tetapi juga memiliki pengaruh terhadap aspek akademik lainnya. Siswa yang kreatif memiliki kemampuan membaca yang lebih baik, karena kreativitas kerap tumbuh dari imajinasi yang kaya.

b. **Mengintegrasikan Kreativitas dalam Pembelajaran P5**

Pembentukan karakter kreatif pada siswa dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa secara menyeluruh, termasuk kemampuan berpikir kreatif. Dalam pelaksanaan P5, siswa diajak untuk terlibat langsung dalam proyek-proyek berbasis kehidupan nyata yang bersifat kontekstual, kolaboratif, dan lintas disiplin ilmu. Melalui

kegiatan proyek ini, siswa tidak hanya belajar memahami teori, tetapi juga didorong untuk mengeksplorasi gagasan baru, merancang solusi, dan mencoba hal-hal yang berbeda.

c. **Pemberdayaan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Non-Akademik**

Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar aktivitas tambahan di luar jam pelajaran, melainkan wadah penting bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, serta karakter di luar kelas. Melalui kegiatan berbagai seperti seni, olahraga, musik, sains, dan teknologi, siswa didorong untuk keluar dari zona nyaman, mengeksplorasi potensi diri, dan menumbuhkan rasa ingin tahu, serta keberanian mengambil risiko. Untuk mendukung pengembangan kreativitas siswa, sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai, serta menunjukkan komitmen melalui kebijakan, pendanaan, dan penyediaan sumber daya manusia. Namun, masih banyak sekolah yang menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang praktik yang kurang memadai, peralatan usang, dan minimnya akses internet, sehingga menghambat optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan dukungan agar program ekstrakurikuler dapat berjalan maksimal dan mendorong pertumbuhan karakter kreatif siswa.

Inovasi dalam Pendidikan untuk Mendorong Kreativitas

Inovasi pendidikan merupakan tindakan menciptakan dan menyebar luaskan suatu alat dan praktik instruksional baru, bentuk organisasi maupun teknologi. Menjadi guru adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran pada siswa. Keberhasilan guru bergantung pada peran pengajar dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan dimulai dengan meningkatkan kualitas pengajar. Pengajar dapat berperan sebagai contoh bagi siswa-siswa (Hapsari & Fatimah, 2021). Guru harus memiliki inovasi dalam pembelajaran. perkembangan dan implementasi teknik, teknologi atau pendekatan terbaru dalam proses pembelajaran merupakan bagian dari inovasi pembelajaran. Penelitian oleh Jannah dan Masnawati (2023) menunjukkan bahwa siswa dalam Kurikulum Merdeka diberikan kesempatan untuk bereksperimen dan menyampaikan pendapat maupun gagasan melalui berbagai bentuk kegiatan, yang secara langsung menumbuhkan keberanian serta imajinasi mereka.

Dalam peningkatan kreativitas peserta didik, sebagai seorang pendidik dapat menggunakan atau mengimplementasikan desain pembelajaran berbasis masalah yang

memiliki beberapa karakteristik diantaranya dengan Mengembangkan pemecahan masalah serta keterampilan penyelidikan guna membentuk pengetahuan dari peserta didik. Pembelajaran bersifat kooperatif, komunikatif, serta kolaboratif. Memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan. Pengetahuan baru dari siswa dapat disajikan dalam suatu masalah. Masalah diangkat dari berbagai perspektif. Permasalahan umumnya diambil dari kehidupan nyata. Permasalahan merupakan titik awal pembelajaran (Kartikasari, dkk., 2021). Visualisasi interaktif, simulasi digital, dan alat bantu komputasi yang dirancang secara pedagogis dapat menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dan representasi konkret, sehingga mendorong kreativitas matematis (Pembelajaran & Matematika, 2024).

Tony wagner (2023) menyatakan bahwa inovasi pendidikan harus mencakup pengembangan keterampilan yang relevan dengan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan pemikiran kreatif. Inovasi dalam pendidikan memainkan peran penting dalam mendorong kreativitas siswa. Inovasi dalam pendidikan memainkan peran penting dalam mendorong kreativitas siswa. Dalam dunia yang terus berubah, sistem pendidikan juga perlu beradaptasi agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan daya cipta.

Adapun menurut Dian dwi agustin, dkk. (2024) berikut inovasi - inovasi dalam pendidikan yang efektif dalam mendorong kreativitas yaitu sebagai berikut Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning - PBL) dimana Model ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi solusi atas masalah nyata. Mereka bekerja dalam tim, melakukan riset, membuat produk, dan mempresentasikan hasilnya. Ini menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi. Integrasi Penggunaan teknologi memungkinkan siswa mengekspresikan ide mereka secara kreatif dan interaktif.

D. KESIMPULAN

Strategi dan inovasi dalam pendidikan yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik. Berdasarkan pembahasan, kita dapat menarik kesimpulan bahwa kreativitas bukan hanya bakat standar, tetapi kemampuan untuk berkembang melalui lingkungan belajar yang tepat. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, kebebasan berekspresi, dan penciptaan suasana kelas yang aman dan mendukung telah terbukti penting untuk menginspirasi berbagai pemikiran, dan

inovasi para peserta didik. Selain itu, inovasi metode pengajaran yang berpusat pada siswa menumbuhkan integrasi seni dan budaya, menumbuhkan kerja sama kreatif, dan memecahkan kunci untuk mendorong pengembangan kreativitas. Oleh karena itu, diharapkan dapat menghasilkan suatu generasi yang cerdas secara akademis dan juga harus memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif untuk menghadapi suatu tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. et al. (2020). "The Role of Classroom Environment and Student Agency in Creativity". *Educational Psychology Review*.
- Aini, S. R., & Nurhasanah, A. (2025). PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI METODE MIND MAPPING DI KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA NURUL YAQIN MUARO JAMBI. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(2).
- Asbari, M., & Chiam, J. V. (2023). Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 8-12.
- Beghetto, R. A. (2019). *How Schools Can Support Student Creativity*. Springer.
- Dian Dwi Agustin, Widia Nur Jannah, dan Aiman Faiz dari PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon. Artikel ini dipublikasikan dalam *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 9 Nomor 3, pada bulan September 2024 . doi : <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18281>
- Jannah, N. & Masnawati, R. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 4(2).
- Kemendikbudristek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- Lucas, B., Spencer, E., & Claxton, G. (2020). *Teaching Creative Thinking: Developing Learners Who Generate Ideas and Can Think Critically*. Crown House Publishing.
- Munandar, U. (2020). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Meilita, I. M., Asbari, M., & Timur, L. S. (2023). Pendidikan melalui permainan: Membangun kreativitas dan inovasi pada generasi digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 68-72.

- Muqodas I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 9(2).
- Prayitno, E. (2023). “Pengaruh Integrasi Teknologi Digital terhadap Kreativitas Belajar Siswa,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 5(2), 102-115.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukardi. (2022). *Inovasi Pendidikan: Teori, Riset, dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudin, D. (2022). “Implementasi Pendekatan STEAM dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 8(1), 1-12.